



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KOPERASI DI PERGURUAN TINGGI (STUDI ANALISIS KOPMA IAIN KUDUS)

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE EDUCATION IN HIGHER EDUCATION (AN ANALYTICAL STUDY OF KOPMA IAIN KUDUS)

Hamdan Adib*¹⁾, Saefullah²⁾, Solahuddin Ahmad³⁾

Magister Manajemen, Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

E-Mail: adib.hamdan123@gmail.com*

**Aksioma: Jurnal
Manajemen**

Vol. 3

No. 2

Halaman 78-84,

Bulan Agustus, Tahun 2024

E-ISSN 2828-0997

Abstract

Cooperative education organized by Student Cooperative Units in higher education institutions continuously strives to develop students' knowledge and skills while fostering an understanding of cooperative principles. The growing number of cooperatives in Indonesia highlights the necessity of cooperative education, particularly for university students. This research is a descriptive qualitative study conducted at the Student Cooperative (Kopma) of IAIN Kudus, Central Java. Data were collected through non-participant observation and semi-structured interviews. Data analysis was performed using Miles and Huberman's data reduction, data display, and data verification techniques. The findings of this study indicate that Kopma IAIN Kudus has a structured cooperative education program divided into three levels: Basic Cooperative Education, Intermediate Cooperative Education, and Advanced Cooperative Education. Basic Cooperative Education aims to provide foundational knowledge about the concepts of cooperatives, their history, principles, and members' rights and responsibilities. Intermediate Cooperative Education offers a more in-depth understanding of cooperative management, financial aspects, and leadership skills. Advanced Cooperative Education represents the highest level, encompassing a comprehensive understanding of more complex aspects, including innovation, human resource management, and current issues in the cooperative sector.

Keywords: Cooperative Education; Student Cooperative; Kopma IAIN Kudus.

Abstrak

Pendidikan koperasi yang dijalankan oleh UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma) di perguruan tinggi terus berupaya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta memahami prinsip-prinsip perkoperasian. Pertumbuhan koperasi di Indonesia yang terus meningkat menunjukkan perlunya pendidikan koperasi, terutama bagi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kopma IAIN Kudus, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis dengan menggunakan teori reduksi data, display data, dan verifikasi data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kopma IAIN Kudus memiliki program

pendidikan koperasi yang terstruktur dalam tiga tingkatan, yaitu Pendidikan Dasar Koperasi, Pendidikan Menengah Koperasi, dan Pendidikan Lanjut Koperasi. Pendidikan Dasar Koperasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep koperasi, sejarah, prinsip-prinsip, hak, dan kewajiban anggota. Pendidikan Menengah Koperasi menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen koperasi, aspek keuangan, dan keterampilan kepemimpinan. Pendidikan Lanjut Koperasi adalah tahap tertinggi yang mencakup pemahaman aspek yang lebih kompleks, termasuk inovasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan isu-isu terkini dalam dunia koperasi.

Kata Kunci: Pendidikan Koperasi; Koperasi Mahasiswa; Kopma IAIN Kudus.

PENDAHULUAN

Pendidikan koperasi telah menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di perguruan tinggi. Koperasi sebagai model bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip sukarela, demokratis, adil, otonom, pendidikan anggota, pelayanan efektif, mendukung pembangunan yang berkesinambungan (Rasyidi, 2018). Pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi menjadi hal yang sangat penting untuk dijalankan. Selain pendidikan koperasi menjadi prinsip yang mesti dijalankan, pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Kurniani, 2021).

Urgensi pendidikan perkoperasian menjadikan point utama yang mesti diberikan kepada anggota, pengurus dan pengawas suatu koperasi. Terlebih koperasi yang berada di perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti dan ilmuwan dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sulistianingsih et al., 2021), termasuk di bidang koperasi. Terlebih ketika koperasi tersebut terintegrasi dengan aktivitas mahasiswa, maka orientasi pendidikan dan pemahaman mengenai koperasi menjadi semakin menarik. Tidak sedikit perguruan tinggi yang memiliki koperasi mahasiswa, diantaranya yaitu Kopma UIN Walisongo di UIN Walisongo Semarang, Kopma UIN SUKA di Sunan Kalijaga, Kopma UNS, Kopma Fatawa di UIN Salatiga, Kopma Satria Manunggal, Kopma Dewantara UPGRIS, Kopma IAIN Kudus di IAIN Kudus dan berbagai kopma lainnya.

Pentingnya pendidikan koperasi yang dilakukan oleh koperasi dan terlebih perguruan tinggi didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia meningkat sebesar 1,96% dari tahun sebelumnya (tahun 2021 sebanyak 127.846 dan tahun 2022 sebanyak 130.354) (Rizaty, 2023). Meningkatnya pertumbuhan koperasi akan berdampak buruk ketika tidak dibarengi dengan pendidikan koperasi terlebih bagi mahasiswa yang nantinya juga kembali ke masyarakat. Demi mengatasi permasalahan tersebut, Kopma IAIN Kudus merancang berbagai tahapan pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjut agar mahasiswa memahami mengenai prinsip dan aktualisasi perkoperasian.

Kopma IAIN Kudus juga bekerjasama dengan Kopma lainnya baik yang ada di Jawa Tengah ataupun di Luar Jawa. Kopma lain terkadang mengadakan pendidikan tingkat menengah ataupun tingkat lanjut dengan skala Nasional dimana hal ini Kopma IAIN Kudus mendelegasikan anggotanya untuk mengikuti pendidikan tersebut. Selain itu Kopma IAIN Kudus juga menjadi bagian dari FKKMI atau Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia yang memiliki agenda besar yaitu JAMKOPMANAS atau Jambore Kopma Nasional. Agenda tersebut menjadi ajang silaturahmi dan rivalitas bagi berbagai kompa yang ada di Indonesia menunjukkan kompetensi dan inovasi yang dilakukannya.

Kajian mengenai Kopma sampai saat ini terus dilakukan, dimana hal tersebut menandakan Kopma sampai saat ini terus berinovasi dalam mengaktualisasikan diri untuk turut andil di tengah perkembangan yang ada. Penelitian mengenai kopma diantaranya dilakukan oleh (Syaiful, Sapriyadi, et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan upaya yang dilakukan koperasi

mahasiswa untuk memodernisasi diri, seperti menggunakan aplikasi Zoom untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mengembangkan aplikasi sendiri untuk mempermudah anggota dalam berbelanja dan melakukan pembayaran simpanan. Di samping itu, pemerintah juga berkontribusi dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan platform digital untuk mendukung perkembangan koperasi tersebut. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam beroperasi serta memberikan manfaat yang lebih baik bagi anggota koperasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Syaiful, Bantun, et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat telah menghasilkan peningkatan pengetahuan perkoperasian para anggota, yang dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang disajikan dalam bentuk permainan kelompok. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Pramesthi et al., 2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan "Peran Koperasi Mahasiswa dalam Keikutsertaan Mengembangkan Koperasi dan Pengembangan Diri" di Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo telah berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Kopma Bisma. Meskipun sebagian besar pelatihan dilakukan dalam format daring dan luring selama pandemi Covid-19, tanggapan dari mahasiswa terhadap program tersebut sangat positif.

Melalui pendekatan analisis yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi program, dan praktik yang telah diterapkan oleh Kopma IAIN Kudus dalam menjalankan pendidikan koperasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan lebih lanjut dari pendidikan koperasi di perguruan tinggi dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran koperasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian tersebut dalam pandangan (Sugiarti et al., 2020) digunakan ketika data yang dibutuhkan berada di lapangan. Penelitian ini juga demikian dimana lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di KOPMA IAIN Kudus yang beralamat di Jl. Conge Ngembalrejo PO. Box 51 Bae Kudus 59322 Provinsi Jawa Tengah.

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, berupa observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur (Sugiyono, 2020). Data yang sudah didapatkan kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi waktu dan sumber. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teori milik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan universitas (Maulana & Tubaila, 2021). Tujuan dilaksanakannya Kopma tentunya selaras dengan tujuan koperasi yaitu meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan anggota yang dimilikinya (Sa'adah & Kamalia, 2023). Kopma juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa agar memiliki pengalaman di bidang perkoperasian (Thoharudin & Suriyanti, 2017). Urgensi adanya kopma sebagai wadah dalam memberikan pendidikan perkoperasian dalam diri mahasiswa sebagai anggotanya diwujudkan program pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan ini terdiri dari tiga tingkatan, yaitu Pendidikan Dasar Koperasi, Pendidikan Menengah Koperasi, dan Pendidikan Lanjut Koperasi (Septiani, 2021).

Pendidikan Dasar Koperasi

Pendidikan Dasar Koperasi adalah tonggak utama dalam membangun pondasi kuat bagi Kopma. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam kepada para anggota koperasi tentang konsep dasar-dasar koperasi, yang merupakan pondasi utama bagi keberhasilan Kopma. Pada tahap pendidikan dasar, anggota Kopma IAIN Kudus akan dikenalkan dengan prinsip-prinsip mendasar yang menjadi pilar utama dalam operasional koperasi. Kopma IAIN Kudus memiliki prinsip yang sama dengan prinsip koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992, yaitu : 1) Keanggotaan secara sukarela dan terbuka, 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, 3)

Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, 4) Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, 5) Kemandirian, 6) Pendidikan perkoperasian, 7) Kerjasama antar koperasi (Wahyuningsih, 2023). Anggota juga akan memahami lebih dalam sejarah, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif dalam lembaga koperasi.

Pendidikan dasar koperasi tidak dapat dianggap remeh, karena pendidikan dasar koperasi menjadi pintu awal Kopma IAIN Kudus dalam merangsang dan memberikan pemahaman kepada anggota untuk aktif dalam mengembangkan segala program yang dijalankan Kopma IAIN Kudus. Anggota diharapkan memahami bahwasanya hidup matinya Kopma IAIN Kudus tergantung pada partisipasi dari keseluruhan anggotanya (Syaiful, Bantun, et al., 2022). Pendidikan dasar juga berperan penting dalam memastikan bahwa anggota Kopma IAIN Kudus memiliki pemahaman yang kuat mengenai peran dan tanggung jawab dalam keberlangsungan Kopma IAIN Kudus. Dengan pemahaman yang kokoh, anggota Kopma IAIN Kudus dapat berperan lebih aktif dalam mendukung kinerja koperasi dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhannya.

Pelaksanaan pendidikan dasar koperasi juga menjelaskan mengenai hak dan kewajiban anggota. Anggota akan memahami hak-hak yang mereka miliki dalam konteks koperasi, sekaligus kewajiban yang harus mereka penuhi. Salah satu point yang ditekankan dalam pendidikan dasar koperasi yaitu mengenai simpanan wajib dan simpanan pokok. Hal tersebut karena simpanan wajib dan simpanan pokok nyatanya memberikan pengaruh pada sisa hasil usaha suatu koperasi (Rahayu et al., 2022). Simpanan wajib dan simpanan pokok yang sudah dibayarkan anggota kepada koperasi selanjutnya akan dijadikan sebagai modal usaha yang bisa dikelola oleh Kopma IAIN Kudus (Safa'atillah, 2019).

Simpanan pokok merupakan simpanan yang diserahkan anggota Kopma IAIN Kudus ketika mendaftarkan diri di Kopma IAIN Kudus. Hal tersebut menjelaskan bahwa simpanan pokok diserahkan oleh anggota baru agar diakui sebagai anggota koperasi. Sedangkan simpanan wajib adalah simpanan yang jumlahnya tidak harus sama banyaknya dan wajib dibayarkan anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu (Gede, 2005). Simpanan wajib yang dimiliki oleh Kopma IAIN Kudus sebesar Rp. 20.000 bagi setiap anggota dan dibayarkan setiap bulannya. Pemahaman mengenai simpanan dan berbagai hal berkaitan dengan koperasi membantu menciptakan keseimbangan dalam hubungan antara anggota dan koperasi, yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasional Kopma IAIN Kudus.

Pendidikan dasar koperasi juga memberikan pemahaman mendalam tentang struktur organisasi Kopma IAIN Kudus dan cara kerjanya. Ini akan membantu anggota dalam mengerti bagaimana keputusan diambil dalam koperasi, bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan, dan bagaimana manajemen operasional Kopma IAIN Kudus berjalan. Semua pengetahuan ini akan memungkinkan anggota untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada Kopma IAIN Kudus.

Pentingnya pendidikan dasar koperasi tidak hanya berhenti pada tingkat individu. Ini juga menciptakan dasar yang kuat untuk koperasi sebagai lembaga. Dengan anggota yang ter edukasi dengan baik, koperasi dapat menjaga prinsip-prinsipnya yang mendasar, seperti keadilan, partisipasi, dan kebersamaan. Seiring berjalannya waktu, hal ini akan menjadi faktor kunci dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan koperasi.

Pendidikan Menengah Koperasi

Pendidikan Menengah Koperasi merupakan tahapan pendidikan yang lebih mendalam dan komprehensif dibandingkan dengan pendidikan dasar di dalam organisasi Kopma IAIN Kudus. Dikmenkop merupakan pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang diikuti oleh anggota kopma dalam rangka memenuhi kewajiban pendidikan anggota, setelah lolos mengikuti Diksarkop (Pendidikan Dasar Koperasi) (Khairunnisa, 2023). Pada tingkat ini, anggota Kopma IAIN Kudus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai beragam konsep yang terkait dengan manajemen koperasi, aspek keuangan, strategi pemasaran, teknik lobbying serta peraturan-peraturan yang mengatur koperasi.

Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus telah menyelenggarakan Dikmenkop (Pendidikan Menengah Koperasi) pada tahun ini. Pendidikan Menengah Koperasi dilangsungkan selama dua

hari tepatnya pada tanggal 27 hingga 28 Mei 2023 di Gedung PKM Kampus Barat IAIN Kudus. Tema yang diusung dalam Dikmenkop kali ini adalah "Membangun Generasi dengan Karakter Koperasi dan Wawasan Luas untuk Menyambut Era Masyarakat 5.0". Pendidikan menengah koperasi yang dilaksanakan Kopma IAIN Kudus tidak hanya dalam lingkup lokal saja, namun lingkupnya Se-Jawa Tengah dan DIY (Khairunnisa, 2023).

Anggota Kopma IAIN Kudus dalam pelaksanaan pendidikan menengah koperasi akan diajak untuk terlibat dalam isu-isu yang lebih kompleks, sebagai bagian dari upaya Kopma IAIN Kudus untuk meningkatkan pemahaman anggota dalam pengelolaan risiko dalam operasi koperasi. Selain itu, Kopma IAIN Kudus juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki. Tujuan utama dari pendidikan menengah koperasi adalah mempersiapkan anggota dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi.

Pendidikan menengah koperasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan peran serta kontribusi anggota Kopma IAIN Kudus dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ini. Anggota menjadi sumber daya utama bagi koperasi dalam upaya mengembangkan koperasi agar berhasil mencapai apa yang sudah dirancang (Adela & Karyani, 2022). Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai manajemen koperasi dan keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui program pendidikan menengah, anggota akan lebih siap untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mengelola proyek-proyek koperasi.

Pendidikan Menengah Koperasi merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat Kopma IAIN Kudus sebagai sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa bidang ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan gotong royong. Syarat menjadi pengurus Kopma IAIN Kudus yang melibatkan Pendidikan Menengah Koperasi adalah langkah cerdas untuk memastikan bahwa individu yang terlibat dalam koperasi memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi, serta bagaimana menjalankannya dengan efektif. Pendidikan Menengah Koperasi bukan hanya tentang penguasaan konsep dasar koperasi, tetapi juga menjalin hubungan yang harmonis di antara sesama anggota kopma.

Pendidikan Lanjut Koperasi

Pendidikan Lanjut Koperasi adalah tahap pendidikan puncak yang ditawarkan dalam dunia koperasi mahasiswa. Pada tingkat ini, anggota akan memperdalam pemahaman mengenai aspek-aspek yang lebih kompleks dalam dunia koperasi. Melampaui pengetahuan dasar, anggota akan menjelajahi topik-topik yang berfokus pada pengembangan strategi, inovasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta berbagai isu-isu terkini yang tengah memengaruhi dunia koperasi. Pemahaman mengenai isu koperasi menjadi hal yang penting bagi anggota kopma, hal ini disebabkan karena koperasi menjadi bagian dari tata susunan ekonomi yang tujuannya menyejahterakan masyarakat di bidang ekonomi (Sitepu & Hasyim, 2018). Terganggunya koperasi turut mengganggu kesejahteraan ekonomi masyarakat secara meluas.

Kopma IAIN Kudus tidak rutin menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjut. Kopma IAIN Kudus mengadakan program pendidikan tingkat lanjut pada tanggal 28-29 Mei 2022 melalui acara DIKJUTKOP Se-Jateng dan DIY secara daring menggunakan platform Zoom Meeting. Acara tersebut mengusung tema "Menciptakan supervisor kooperatif yang proaktif, kreatif, inovatif, dan berintegritas tinggi di era masyarakat 5.0." (Siti Nurul Azizah, 2022). Kopma IAIN Kudus tidak selalu mengadakan pendidikan tingkat lanjut. Hal ini disebabkan standarisasi yang lebih berat dari kedua kegiatan sebelumnya. Salah satu syarat anggota agar bisa mengikuti pendidikan tingkat lanjut di Kopma IAIN Kudus adalah membuat mini riset dengan tema yang sudah ditentukan oleh Kopma IAIN Kudus.

Materi yang disajikan dalam Pendidikan Lanjut Koperasi tidak hanya mencakup konsep-konsep teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat menghadirkan manfaat langsung bagi anggota. Ini berarti anggota tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan dalam situasi nyata, menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam Kopma IAIN Kudus. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anggota menjadi pemimpin yang siap menghadapi tantangan kompleks dan peluang yang muncul dalam dunia koperasi.

Anggota yang mengikuti Pendidikan Lanjut Koperasi juga diajarkan tentang pentingnya memperluas jaringan dan menjalin kerjasama yang efektif dengan koperasi lain, entitas pemerintah, dan mitra eksternal. Keterampilan ini menjadi kunci dalam membangun kolaborasi yang kuat, yang pada gilirannya akan memperkuat Kopma IAIN Kudus dan membantu dalam pencapaian tujuan bersama. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Pendidikan Lanjut Koperasi, anggota Kopma IAIN Kudus dapat menjadi pemimpin yang mampu berperan aktif dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang kompleks dalam dunia koperasi.

KESIMPULAN

Program pendidikan di Kopma IAIN Kudus terdiri dari tiga tingkatan yang masing-masing memiliki tujuan dan fokusnya sendiri. Pendidikan Dasar Koperasi bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh mengenai konsep koperasi, hak, kewajiban, dan struktur organisasi, serta memberikan pemahaman yang kuat tentang peran anggota dalam menjaga keberlangsungan Kopma IAIN Kudus. Pendidikan Menengah Koperasi melibatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen koperasi, aspek keuangan, strategi pemasaran, dan peraturan yang mengatur koperasi. Hal ini membantu anggota Kopma IAIN Kudus mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi, sambil mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kontribusi aktif dalam organisasi. Pendidikan Lanjut Koperasi merupakan tahap puncak yang memungkinkan anggota Kopma IAIN Kudus untuk memahami aspek-aspek yang lebih kompleks dalam dunia koperasi, termasuk pengembangan strategi, inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan isu-isu terkini. Program ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan mengembangkan keterampilan membangun jaringan dan kerjasama efektif.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan memunculkan beberapa saran diantaranya yaitu bagi Kopma IAIN Kudus, khususnya pada Pendidikan Lanjut Koperasi, hendaknya agar anggota lebih siap menghadapi tantangan nyata dilakukan studi kasus, simulasi pengelolaan koperasi, atau magang di koperasi yang lebih besar. Kemudian bagi peneliti lainnya, penelitian ini belum menilai efektivitas setiap tingkatan pendidikan koperasi di Kopma IAIN Kudus, dimana hal tersebut penting untuk mengetahui apakah program yang ada benar-benar berdampak pada peningkatan keterampilan dan kontribusi anggota. Peneliti lain dapat berperan dalam mengevaluasi bagian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1), 35. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.37752>
- Gede, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Almahira.
- Khairunnisa, M. (2023). *Perkuat Karakter Jiwa Koperasi Kopma IAIN Kudus Sukses Gelar Acara DIKMENKOP Se Jateng-DIY*. Kopma.lainkudus.Ac.Id.
- Kurniani, A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Kreativitas Pengurus Terhadap Komitmen Organisasi Dan Implikasinya Terhadap Partisipasi Anggota (Survey Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi Periode 2020)*. Universitas Siliwangi.
- Maulana, A. K., & Tubaila, M. D. (2021). Renew dan Rebranding Koperasi Digital pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 125–133.
- Pramesthi, R. A., Ariyantiningtyas, F., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Peran koperasi mahasiswa dalam keikutsertaan mengembangkan koperasi dan pengembangan diri menumbuhkan karakteristik kewirausahaan bagi mahasiswa fakultas ekonomi universitas abdurachman saleh situbondo di masa endemi covid-19. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 60–

68.

- Rahayu, W. S., Nurdiwati, D., & Faisol. (2022). Analisis pengaruh pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 17, 884–894. <http://repository.unpkediri.ac.id/7979/>
- Rasyidi, M. A. (2018). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal M-Progress*, 8(1), 148–165.
- Rizaty, M. A. (2023). *Jumlah Koperasi Aktif Meningkat Jadi 130.354 Unit Pada 2022*. DataIndonesia.Id.
- Sa'adah, R. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 617. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1055>
- Safa'atillah, N. (2019). Pengaruh Piutang Anggota Dan Simpanan Wajib Terhadap Perolehan Shu Pada Kopwan "Lestari" Desa Pangkatrejo. *Media Mahardika*, 17(3), 451–461.
- Septiani, R. (2021). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 275–287.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Siti Nurul Azizah. (2022). *DIKJUTKOP : sebagai Bekal Kesenambungan Kepemimpinan dalam Organisasi Koperasi*. Kopma.lainkudus.Ac.Id. <https://www.kopma.lainkudus.ac.id/2022/06/dikjutkop-sebagai-bekal-kesinambungan.html>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMMPress.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistianingsih, D., Setiawan, A., & Prabowo, M. S. (2021). Potret Tumpuan Perguruan Tinggi dalam Upaya Alih Teknologi. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 689–704. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.722>
- Syaiful, M., Bantun, S., Sari, J. Y., Daiona, A. I. B., & Novriadi, T. (2022). Pendidikan Dasar Koperasi (DIKSARKOP) Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perkoperasian Anggota Koperasi Mahasiswa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 751–756.
- Syaiful, M., Sapriyadi, S., Akbar, E., & Turis, T. (2022). Menuju Koperasi Modern: Sebuah Upaya Transformasi Digital Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kota Kendari. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1089–1094.
- Thoharudin, M., & Suriyanti, Y. (2017). Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiswa. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 74–86. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Wahyuningsih, E. (2023). Bimbingan Teknis Pengalokasian dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Kepada Anggota Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Perkoperasian di Koperasi Gula RAFINASI, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(2), 267–274.